

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Subjek dan Objek Penelitian

3.1.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *work-life balance* dan beban kerja terhadap kinerja karyawan di P3DW Kota Bogor. Variabel pada penelitian ini antara lain:

1) Variabel bebas (Independent Variabel)

Dalam penelitian ini, variabel independent adalah: “*Work-life balance* (X1)”, “Beban kerja (X2)”.

2) Variabel terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di P3DW Kota Bogor, tepatnya berbeban kerja di Jl. Pemuda No.31, RT.01/RW.06, Tanah Sereal, Kec. Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162.

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah setiap karyawan yang berada pada lingkungan P3DW di Kota Bogor.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Melalui jenis penelitian deskripsi yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan diperoleh deskripsi mengenai gambaran tentang variabel. Sedangkan penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam penelitian ini, akan diuji apakah terdapat pengaruh *work-life balance* dan beban kerja terhadap kinerja karyawan P3DW Kota Bogor.

3.2.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausalitas. Desain kausalitas adalah desain penelitian yang bertujuan untuk mencari bukti terkait hubungan sebab-akibat atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Maka, desain kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *work-life balance* dan beban kerja terhadap kinerja karyawan di P3DW Kota Bogor.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur keadaan suatu variabel dengan menggunakan alat penelitian. Peneliti kemudian melakukan analisis untuk mengetahui hubungan satu variabel dengan variabel lainnya.

Operasionalisasi variabel dilakukan untuk menghindari pembahasan setiap variabel terlalu luas. Variabel dalam penelitian ini meliputi *work-life balance* (X1), beban kerja (X2) dan kinerja (Y). Secara operasional, variabel-variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Work-life Balance</i> (X1) <i>“Work-life balance</i> adalah sejauh mana individu-individu merasa puas dan terlibat dalam cara yang seimbang dalam peranan mereka dalam pekerjaan dan kehidupan lain di luar pekerjaan.” (McDonald and Bradley, 2005)	<i>Time Balance</i>	Kehidupan pribadi	Tingkat komitmen terhadap keluarga	Interval
		Tuntutan kerja	Tingkat loyalitas terhadap instansi	Interval
			Tingkat rasa memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan	Interval
		Pengelolaan waktu istirahat dan kerja	Tingkat kesesuaian jam kerja yang telah ditentukan	Interval
			Tingkat optimalisasi penggunaan jam kerja	Interval
			Tingkat optimalisasi penggunaan jam istirahat	Interval
	<i>Involve Balance</i>	Fisik karyawan	Tingkat intensitas menyisihkan waktu untuk berlibur bersama keluarga	Interval

			Tingkat intensitas olahraga	Interval
			Tingkat dukungan dari keluarga untuk menghilangkan stress dari tempat kerja	Interval
		Emosional Karyawan	Tingkat dukungan motivasi dari keluarga	Interval
			Tingkat kepuasan dalam pekerjaan	Interval
			Tingkat pemahaman keluarga terhadap pekerjaan	Interval
	<i>Satisfaction Balance</i>	Kondisi Keluarga	Tingkat interaksi dengan keluarga	Interval
			Tingkat apresiasi kontribusi pekerjaan dari keluarga dan instansi	Interval
		Hubungan antara rekan kerja dan pimpinan	Tingkat dukungan dari rekan kerja	Interval
			Tingkat seberapa baik hubungan kerja dengan pimpinan maupun rekan kerja	Interval

Beban Kerja (X2) “Beban kerja adalah beban yang ditanggung oleh pekerja karena terjadinya tumpang tindih tugas.” (Reid et al., 2016)	Beban waktu (<i>time load</i>)	Gangguan lingkungan sekitar	Tingkat gangguan lingkungan sekitar ketika melakukan pekerjaan	Interval
		Kuantitas pekerjaan	Tingkat jumlah pekerjaan dalam waktu bersamaan	Interval
		Waktu kerja	Tingkat keluangan waktu	Interval
	Beban usaha mental (<i>mental effort load</i>)	Frekuensi pekerjaan	Tingkat frekuensi datangnya pekerjaan	Interval
		Keahlian	Tingkat keahlian khusus dalam melakukan pekerjaan	Interval
		Konsentrasi	Tingkat konsentrasi dalam melaksanakan tugas/pekerjaan	Interval
	Beban tekanan psikologis (<i>psychological stress load</i>)	Resiko	Tingkat resiko pekerjaan	Interval
		Kebingungan dan frustrasi	Tingkat kebingungan dan frustrasi/gelisah seseorang dalam melakukan pekerjaan	Interval
		Pengaruh tingkat kompensasi saat ini dengan tekanan kerja	Tingkat pengaruh kesesuaian kompensasi saat ini dengan tekanan kerja	Interval
		Pengaruh tingkat	Tingkat pengaruh	Interval

		kompensasi secara umum dengan tekanan kerja	kesesuaian kompensasi secara umum dengan tekanan kerja	
Kinerja (Y) “Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melaksanakan kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawab mereka dengan hasil yang diharapkan.” (Dessler, 2016)	Kualitas	Kesesuaian hasil pekerjaan	Tingkat kesesuaian hasil pekerjaan yang telah diberikan	Interval
		Ketelitian dalam bekerja	Tingkat ketelitian pegawai dalam bekerja	Interval
	Kuantitas	Keefektifan waktu	Tingkat keefektifan waktu dalam melakukan pekerjaan	Interval
		Pencapaian target kerja	Tingkat kemampuan mencapai target kerja	Interval
	Kepercayaan	Keahlian	Tingkat keahlian yang dimiliki dalam mengisi suatu jabatan atau posisi yang dipercayakan oleh instansi	Interval
		Hubungan kerja	Tingkat hubungan kerja dengan rekan kerja maupun atasan	Interval
	Kerjasama	Jalinan kerjasama	Tingkat jalinan kerjasama dalam bekerja	Interval
		Kekompakan	Tingkat kekompakan dengan rekan maupun atasan dalam bekerja	Interval

	Ketersediaan	Kehadiran	Tingkat kehadiran di tempat kerja	Interval
		Ketepatan	Tingkat ketepatan waktu di tempat kerja	Interval

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Sumber Data

1) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari instansi, dengan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan P3DW Kota Bogor.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain dokumen perusahaan, buku, artikel, jurnal dan informasi lain yang terkait dan relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pertama apabila peneliti ingin mengetahui permasalahan yang harus diteliti di dalam instansi. Peneliti mendapatkan permasalahan untuk diteliti yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu *work-life balance*, dan beban kerja.

2) Kuisisioner

Angket atau kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).

3) Studi Pustaka

Studi Pustaka dilakukan untuk mencari pengetahuan dan informasi yang mendukung penelitian ini. Sumber studi Pustaka antara lain adalah buku, artikel, jurnal, maupun internet yang terkait dengan topik penelitian ini.

3.5 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan dari P3DW Kota Bogor yang berjumlah 50 orang. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh karena jumlah responden yang diteliti kurang dari 100 orang, tepatnya berjumlah 50 orang.

3.5.2 Teknik Sampling

Teknik yang digunakan adalah Nonprobability Sampling dengan sampling jenuh yakni semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dari penelitian.

Karena jumlah populasi yang relative kecil, tepatnya 50 orang. Menurut (Arikunto, 2012) sampel jenuh adalah jika jumlah populasi kurang dari 100 orang maka diambil sampel seluruhnya, tetapi jika jumlah populasi lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi.

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2013) “Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atas kesahihan sesuatu instrumen.” Validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur itu mengukur apa yang ingin di ukur, sejauh mana alat ukur yang digunakan tepat mengenai sasaran.

Uji validitas pada penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (Arikunto, 2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah Responden

$\sum X$: Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$: Jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$: Jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum Y^2$: Jumlah skor butir variabel (y)

$\sum xy$: Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Untuk menentukan validitas instrument penelitian, korelasi (r) hasil perhitungan (r_{hitung}) dibandingkan dengan korelasi pada tabel *Product Moment* (r_{tabel}) dengan ketentuan:

- a) Jika (r_{hitung}) lebih besar dari (r_{tabel}) maka instrument dikatakan valid.
- b) Jika (r_{hitung}) lebih kecil dari (r_{tabel}) maka instrument dikatakan tidak valid.

Secara teknis pengujian instrument dengan rumus-rumus diatas merupakan fasilitas software SPSS (*Statistical Product for Service Solution*) 22.0 for windows, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2

Tabel Interpretasi Besarnya Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Tinggi
Antara 0,400 – 0,600	Sedang
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat Rendah

- c) Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tolak ukurnya dari prestasi yang sama.
- d) Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

Nilai t dibandingkan dengan harga t tabel dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid

Tabel 3. 3

Hasil Uji Validitas *Work-Life Balance*

No Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,700	0,279	Valid
2.	0,778	0,279	Valid
3.	0,762	0,279	Valid
4.	0,694	0,279	Valid
5.	0,749	0,279	Valid
6.	0,502	0,279	Valid
7.	0,774	0,279	Valid
8.	0,728	0,279	Valid
9.	0,426	0,279	Valid
10.	0,686	0,279	Valid
11.	0,745	0,279	Valid
12.	0,665	0,279	Valid
13.	0,813	0,279	Valid
14.	0,610	0,279	Valid
15.	0,643	0,279	Valid
16.	0,741	0,279	Valid

Sumber: olah data SPSS v22, 2023 (terlampir)

Tabel 3.3 di atas, merupakan hasil rekapitulasi validitas pada variabel *work-life balance* (X_1) menggunakan metode korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *Software SPSS v21*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien validitas (r_{hitung}) yang didapat pada masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r_{tabel} 0,279 maka dinyatakan valid. Sehingga dapat diketahui bahwa

setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut sudah valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Beban Kerja

No Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,613	0,468	Valid
2.	0,750	0,468	Valid
3.	0,494	0,468	Valid
4.	0,680	0,468	Valid
5.	0,598	0,468	Valid
6.	0,528	0,468	Valid
7.	0,560	0,468	Valid

Sumber: Penelitian terdahulu, Raldina Asdyanti (2012)

Tabel 3.4 di atas, merupakan hasil rekapitulasi validitas pada variabel beban kerja (X_2) menggunakan butir item pernyataan yang digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raldina Asdyanti (2012). Hasil dari uji validitas tersebut menunjukkan seluruh item pernyataan yang mewakili variabel beban kerja sudah valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Kinerja Karyawan

No Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,852	0,361	Valid
2.	0,868	0,361	Valid
3.	0,795	0,361	Valid
4.	0,652	0,361	Valid
5.	0,728	0,361	Valid
6.	0,692	0,361	Valid
7.	0,858	0,361	Valid
8.	0,865	0,361	Valid
9.	0,794	0,361	Valid

No Butir	r-hitung	r-tabel	Keterangan
10.	0,842	0,361	Valid

Sumber: Penelitian terdahulu, Panji Trihatmojo (2021)

Tabel 3.5 di atas, merupakan hasil rekapitulasi validitas pada variabel kinerja karyawan (Y) menggunakan butir item pernyataan yang digunakan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Panji Trihatmojo (2021). Hasil dari uji validitas tersebut menunjukkan seluruh item pernyataan yang mewakili variabel kinerja karyawan sudah valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Instrumen yang realibel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Realibel artinya dapat dipercaya. Uji realibilitas bertujuan untuk menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas mempunyai dua jenis yaitu (1) reliabilitas eksternal jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen, dan (2) reliabilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut.

Terdapat dua cara menguji reliabilitas eksternal suatu instrument yaitu dengan teknik paralel dan teknik ulang, sedangkan reliabilitas insternal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai

(misal: 0-100 atau 0-10) atau yang terbentuk skala (misal: 1-3, 1-5, 1-7 dan seterusnya) maka digunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{t^2}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_{b^2}$: Jumlah varian butir

σ_{t^2} : Varian total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma_{t^2} = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{t^2} : Harga varians total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N : Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > 0,7$, berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
- b. Jika $r_{hitung} \leq 0,7$, berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *Software SPSS 22 for Windows*.

Tabel 3. 6

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Alpha</i>	Titik kritis	Keterangan
<i>Work-Life Balance</i> (X_1)	0,921	0,70	Reliabel
Beban Kerja (X_2)	0,775	0,70	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,902	0,70	Reliabel

Sumber: olah *SPSS v22* dan dari penelitian terdahulu

Tabel 3.6 di atas merupakan rekapitulasi hasil uji reliabilitas pada variabel penelitian, dimana pada variabel *work-life balance* (X_1) menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *Software SPSS v22* sedangkan pada variabel beban kerja (X_2) menggunakan item pernyataan yang pernah digunakan dan di uji sebelumnya yang dilakukan oleh Raldina Asdyanti (2012) dan variabel kinerja karyawan (Y) yang dilakukan oleh Panji Trihatmojo (2021). Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai koefisien reliabilitas pada variabelnya masing-masing lebih besar dari titik kritis 0,70 sehingga dinyatakan sudah reliabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan pada variabelnya masing-masing sudah dapat diandalkan sebagai alat ukur penelitian sehingga layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

3.7 Proses Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah mengolah data.

Langkah umum pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam editing ini adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

2. *Coding*

Coding atau pemberian kode adalah pengklasifikasian jawaban yang diberikan responden sesuai dengan macamnya. Dalam tahap koding biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban responden agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data. Bobot nilai dari tiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3. 7

Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
-----------------	---------------------

Sangat tinggi/ sangat baik/ sangat setuju/ selalu/ sangat yakin/ tidak pernah	5
Tinggi/ baik/ setuju/ sering/ yakin/ jarang	4
Sedang/ ragu – ragu / kadang – kadang/ cukup yakin	3
Rendah/ buruk/ tidak setuju/ jarang/ tidak yakin/ sering	2
Sangat rendah/ sangat buruk/ sangat tidak setuju/ tidak pernah/ sangat tidak yakin/ selalu	1

3. Tabulasi

Tabulasi merupakan langkah lanjut setelah pemeriksaan dan pemberian kode. Dalam tahap ini data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

Tabel 3. 8

Tabel Rekapitulasi Data

Responden	Skor Item			
	1	2	3	N
1				
2				
3				
N				

3.8 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis Deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya. Terutama untuk melihat gambaran secara umum penelitian responden untuk masing-masing penelitian. Untuk pengkategorian penilaian atau tanggapan responden dilakukan dengan membuat pengkategorian. Analisis ini dilakukan dengan rumus (Sugiyono, 2017) dengan menentukan jumlah skor kriterium (SK) menggunakan rumus:

- Skor kriterium / skor ideal = skor tertinggi x jumlah butir x jumlah responden
- Skor hasil angket / skor aktual = total skor jawaban responden pada kuisioner

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor hasil angket (skor aktual) dengan jumlah skor kriterium (skor ideal).

$$\% \text{ skor} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} = x 100\%$$

Adapun untuk keperluan analisis distribusi jawaban responden disajikan dalam bentuk garis kontinum. Agar lebih mudah dalam menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap persentase skor tanggapan responden yang diperoleh dengan menggunakan kriteria menurut Umi Narimawati, (2011) sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Kriteria Pengklasifikasian Presentase Skor Tanggapan Responden

No	Rentang Interval	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik / Sangat Rendah
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik / Rendah
3	52.01% - 68.00%	Cukup Baik / Sedang
4	68.01% - 84.00%	Baik / Tinggi
5	84.01% - 100%	Sangat Baik / Sangat Tinggi

3.8.2 Analisis Data Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menguji penelitian serta teori yang akan menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu berupa hipotesis kesimpulan apakah suatu hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah suatu model analisis yang berguna untuk mencari tahu kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda (*multiple linear regression*) maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk menguji suatu sampel yang digunakan apakah mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pada model penelitian regresi linier, asumsi ini diperlihatkan oleh nilai *error* yang memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati ke

normal, sehingga bisa dikatakan layak untuk dilanjutkan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2012) dasar dalam pengambilan keputusan ini bisa dilakukan dengan berdasar pada probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi model regresi dikatakan normal
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi model regresi dikatakan tidak normal

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2014) mengatakan bahwa tujuan dari Uji Multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen sama dengan nol.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai Sig. uji t (pada uji Glejser) $> 0,05$ maka varian residual sama (homokedastisitas) atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meeresisikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen.

3.8.4 Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2013:210) menyatakan bahwa “analisis regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk memprediksikan berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah”. Jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga dikatakan regresi berganda. Hubungan antara variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematika yang disebut dengan model regresi. Model regresi berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel yang diteliti. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variable X_1 (*work-life balance*) dan X_2 (beban kerja) dan Y (kinerja).

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y = variable terikat (Kinerja)

a = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = *Work-Life Balance*

X_2 = Beban Kerja

3.8.5 Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y . Teknik korelasi *product moment*

digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Rumus koefisien korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum x$ = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum y$ = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = Banyaknya responden

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

- a. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

- b. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- c. Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Tabel 3. 10

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.8.6 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah alat statistik untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan asumsi $0 \leq r^2 \leq 1$, maka dari itu digunakan koefisien determinasi. Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi (r^2), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sebelum nilai digunakan untuk membuat kesimpulan terlebih dahulu harus diuji apakah nilai-nilai ini terletak dalam daerah penerimaan atau penolakan H_0 .

3.8.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan sebagai cara untuk menentukan apakah hipotesis yang akan diajukan sebaiknya diterima (signifikan) atau ditolak oleh penulis.

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

1. Uji hipotesis simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji simultan dengan F-test ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

$H_0: \beta_1\beta_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh antara *Work-Life Balance* (X_1) dan beban kerja (X_2), terhadap Kinerja (Y).

$H_a: \beta_1\beta_2 \neq 0$: terdapat pengaruh antara Work-life balance (X_1) dan beban kerja (X_2), terhadap kinerja (Y).

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan uji signifikan koefisien berganda, tariff signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel $(n-K-1)$ = derajat kebebasan.

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan.

K = banyaknya variabel bebas

n = ukuran sampel

Perhitungan tersebut akan memperoleh distribusi F dengan pembilang K dan penyebut $(n-K-1)$ dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ - H_a diterima (signifikan)
- b. Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ - H_a ditolak (tidak signifikan)

2. Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis parsial diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Hipotesis parsial dijelaskan kedalam bentuk statistik sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 \leq 0$: Work-life balance (X_1) tidak berpengaruh positif terhadap Kinerja (Y) karyawan PD3W Kota Bogor.

$H_a: \beta_1 > 0$: Work-life balance (X_1) berpengaruh positif terhadap Kinerja (Y) karyawan PD3W Kota Bogor.

$H_0: \beta_2 \geq 0$: Beban kerja (X_2) berpengaruh negatif terhadap Kinerja (Y) karyawan PD3W Kota Bogor

$H_0: \beta_2 < 0$: Beban kerja (X_2) berpengaruh negatif terhadap Kinerja (Y) karyawan PD3W Kota Bogor.

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji t dengan tarif signifikan 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

r = nilai korelasi parsial

k(kelas) = subvariabel

Pengujian telah dilakukan, maka hasil pengujian hitung dibandingkan dengan tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.